

# MISS INFORMATION DIDALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK DI MEDIA ADALAH PENGHANCURAN PEREKONOMIAN INDONESIA :

Mempolitisir kasus Pembobolan Bank BNI sehingga akan dapat terjadi kekacauan perekonomian baik secara nasional maupun international dgn dampak2 sbb :

- Semua instansi pemerintah yang terkait ( Meneg BUMN, Menkeu, DPR, Polisi, Kejaksaan, Bapepam ) akan dibuat seperti kebakaran jenggot, sehingga kasus ini akan menyerang kebijakan-2 mereka secara tidak langsung dan menjadi sasaran tembak balik, apabila mereka tidak mampu menyelesaikan sesuai dengan opini public yang telah terbentuk.
- Nampak sekali bahwa kasus ini meledak, dikarenakan adanya pertentangan intern pada tingkat direksi, sehingga akan nampak mana BAD DIRECTOR dan GOOD DIRECTOR, yang berakhir dengan tujuan WHO IS THE PRESIDENT DIRECTOR..?????, dimana didalam melakukan penyelesaian intern BNI telah membentuk team 9 ( adalah team khusus untuk penyelesaian kasus ini ), yang mana setiap rabu & jumaat melakukan laporan hasil kerja kepada direksi BNI, yang mana dalam proses penyelesaiannya mereka sedang bekerja untuk mengappraisal assets gramarindo group senilai USD 150 Jt., sedang pola penyelesaian ini dilakukan ...tahu2 ada fax gelap

ke Mabes Polri ( sesuai berita Trust Media )...apa maksud fax gelap...ini & apa tujuannya dilakukan ini..??

- PT.BNI adalah perusahaan GO PUBLIC...sehingga dengan kasus ini meledak akan makin terpuruk perekonomian kita, karena kepercayaan Luar Negeri menjadi makin kecil dengan case ini, Country Risk Indonesia menjadi lebih besar lagi dimata Luar Negeri
- Semua Instansi pemerintah yang terkait sepertinya mendapat tekanan media, karena opini public yang telah dibentuk, nampak adanya vonis pengadilan yang tidak perlu bukti lagi didalam persidangannya, karena semua bukti intern perbankan yang seharusnya menjadi rahasia Bank telah dibocorkan kemana-mana sehingga akhirnya menyulitkan semua instansi yang terkait dan terutama para pengusaha, dimana namanya telah dihancurkan leburkan. Apakah tujuan BNI dan apa Tujuan PENGUSAHA...sengaja dipecah belah...sehingga satu sama lain akan saling salah menyalahkan dan akan mencari keselamatan diri sendiri2
- Sebagai Bank No.1 Di Indonesia, maka tolok ukur Bank di dunia terhadap Indonesia akan dilihat dari kepercayaan yang timbul terhadap BNI, kalau sampai ini kemudian terjadi peningkatan ketidakpercayaan terhadap Alat bayar dari Bank2 di Indonesia ( LC, Bank Garansi, SBLC dari BNI ), maka perdagangan internasional akan macet kembali seperti th 1998-2000 & akan membuat production cost jadi tinggi, barang jadi nggak bisa bersaing dipasar bebas, akhirnya banyak Industri yang tutup dan meningkatnya pengangguran & akhirnya terjadinya kerawanan Nasional yang berakhir gagalnya

Kepemerintahan Megawati saat ini... ataupun gagalnya pemerintahan yang akan datang, inilah sasaran tembak yang akan dibidikan dalam kasus BNI ini.

- Menghancurkan Putera2 Bangsa sendiri yang sedang berangkat naik untuk memulai startnya sebagai pengusaha, dimana katanya dilakukan pembobolan, mencap pengusaha yang benar2 beriktikad baik seperti layaknya penjahat kelas kakap, mereka lari keluar negeri bukan karena takut, tapi karena kesadaran yang besar pada diri mereka2, agar dapat bekerja dengan tenang & melakukan recovery atas hutang2 itu, bagaimana pengusaha itu dapat membayar kalau vonis penghancuran nama baik itu telah dilakukan oleh media, cukup rapi penekanan untuk pembuatan opini public ini, sehingga dari saksi, kemudian dengan secepat kilat menjadi tersangka, siapapun dia sbg manusia, bagaimana seseorang dapat menghasilkan sesuatu yang terbaik apabila dirinya terancam, apalagi tanpa dapat melakukan pembelaan...**INILAH KESEWENANG-WENANGAN POLITIS YANG MENGGUNAKAN MEDIA.**
- **BAGI APARAT HUKUM YANG KORUP**, maka UU.No.31/1999 menjadi alat untuk melakukan transaksi bisnis memperkaya diri sendiri, karena kesewenangan yang diberikan oleh UU, bahwa cukup dengan pengalaman atau logika umum para penegak hukum saja, maka “ **POTENSI KERUGIAN NEGARA**”, sudah dikatakan “**TELAH MERUGIKAN NEGARA**”

- Tersangka langsung menjadi terpidana dengan adanya TRIAL BY PRESS, karena pemberitaan menjadi satu arah saja, hanya versi para penegak hukum saja yang lebih menyuarakan prestasi/prestise institusi, sedangkan pada saat tersangka mencoba menyuarakan suara kebenarannya, diancam / ditakut-takuti oleh para aparat hukum akan dihukum lebih berat
- BNI disatu sisi dengan segala upayanya bersama-2 dengan para pengusaha itu sedang menghitung assets yang akan dijaminakan dimana menurut berita yang dapat dipercaya...  
 .Assets yang ada nilainya lebih besar dari Total Hutang yang ada ( USD 150 Jt assets ), kenapa BNI melakukan ini, dikarenakan dia sangat yakin bahwa pengusaha2 itu dapat mengembalikan hutangnya akibat proforma LC tersebut, kemudian selain jaminan assets kita juga melakukan restructuring payment atas dasar proyek yang disetujui secara bersama-sama2, MANA YANG DIKATAKAN PEMBOBOLAN, KARENA SELAMA INI NAMPAK ADA IKTIKAD BAIK DARI PENGUSAHA YAITU DENGAN TERBUKTINYA PEMBAYARAN SELALU TEPAT WAKTU PADA SAAT JATUH TEMPO, DAN ADA ALUR MASUK/ KEMBALI DANA KEPADA BNI.
- Kasus ini sengaja diciptakan, dengan setelah adanya pemblokiran hasil negosiasi yang ada, sehingga mengganggu arus cash flow pengusaha, Beberapa LC yang belum jatuh tempo, malah dilakukan pendebitan seenaknya sendiri oleh oknum BNI, sehingga mengganggu cahs flow pengusaha,

sedangkan yang memang sudah jatuh tempo, BNI tidak melakukan pendebitan dari pemblokiran uang nasabah itu

- Pengusaha telah menanda tangani SURAT PENGAKUAN HUTANG dengan avalis yang memang bonafide, & bersedia menyerahkan assets yang lebih besar dari total hutang, dimana pembayaran untuk akte notaris pengakuan hutang telah dilakukan oleh pengusaha sebesar Rp.180 Juta, tetapi sampai sekarang SURAT PENGAKUAN HUTANG ini nggak pernah diekpose ( dimana inilah bukti iktikad baik dari pengusaha ), tapi malah sekarang dipidanakan....apasih harapan Negara kita ini.....Pengusaha beriktikad baik, malah dihancurkan reputasinya, Akhirnya daripada mereka hancur total dinegeri sendiri, mereka melarikan diri dengan suatu niat yang tetap yaitu membayar BNI, dengan menunjuk para negosiator2nya.
- Begitu kejamnya....negara ini terhadap anak bangsanya sendiri, sebenarnya ini hanya masalah internal BNI sendiri yang dapat diselesaikan dengan para pengusaha yang bersangkutan, apalagi mereka telah membuat surat pengakuan hutang & mau menyerahkan assets yang ada & BNI juga telah mendengarkan presentasi proyek2 mereka yang sangat feasible & Bankable, sehingga restructuring payment mereka sangat meyakinkan dapat dilakukan oleh pengusaha2 tersebut.
- Mengapa kemudian Polisi, DPR, Meneg BUMN, Menkeu, DPR ikut campur...apakah hanya selebar fax yang tidak jelas ke Polisi dan pembocoran Rahasia Bank ke majalah Trust pada saat itu yang getol memuat berita ini, apakah tidak ada pekerjaan lainnya yang lebih penting untuk Negara, sehingga

yang seharusnya hanya masalah internal, menjadi di BLOW UP menjadi masalah nasional dan masalah internasional, siapa dibalik Majalah Trust yang pertama2 memblow up berita ini dengan gencar, dimana dia bisa membuat berita yang akurat dari hasil data audit BNI, mengapa data yg very confidential ini dapat dengan mudah dibocorkan kemajalah TRUST, siapa dibalik majalah ini, Mengapa dan siapa Oknum BNI yang tega membocorkan rahasia perbankan ini, karena Pengusaha sebenarnya dapat menuntut BNI dengan adanya UU.Perbankan, tapi inipun tidak dilakukan pengusaha....karena kembali kepada iktikad baik yang dilakukannya kepada BNI

- SAYANG IKHTIKAD BAIK PARA PENGUSAHA & BNI dihancurkan oleh oknum2 BNI yang tega menjual rahasia perbankan kepada Media, dalam hal ini TRUST.....siapa dibalik majalah ini perlu juga diusut, mengapa dia mendapat perlakuan istimewa dari oknum BNI dalam mendapatkan data2 perbankan.. ADA APA DIBALIK INI.....?????//
- Usaha Marmer di Kupang, yang sebenar-benarnya adalah usaha andalan para pengusaha dan potensial membayar kerugian Negara/BNI, diberitakan secara sepihak sebagai ASSET BODONG oleh media dengan sumber berita dari LSM yang tidak bertanggung jawab, Pengusaha yang telah menginvestasikan jutaan US Dollar dalam penambangan marmernya & Pabriknya yang dapat menumbuhkan perekonomian suatu daerah, penyerapan tenaga kerja, menambah devisa Negara karena produk marmernya dijual

untuk ekspor, tidak diperhatikan dan tidak diperhitungkan oleh para aparat hukum, sehingga fakta sekarang ini, menjadilah daerah NTT, suatu daerah yang minus, miskin dan kekurangan pangan, hal-hal seperti ini tidak pernah diperhitungkan oleh para aparat penegak hukum, dengan memberikan mis information kepada media dan masyarakat.

- Pada saat tulisan ini dibuat, sudah mulai menghangat berita adanya penyalahgunaan para aparat penegak hukum didalam menangani kasus Kredit BNI, tapi penulis yakin, bahwa ini adalah suatu alur cerita dari suatu GRAND SCENARIO yang telah disusun secara sistimatis demi kepentingan politis semata, yang tanpa sadar telah menghancurkan perekonomian Negara, menyebabkan stagnasi pertumbuhan perekonomian daerah pada khususnya dan pertumbuhan perekonomian Negara pada umumnya.

# **LP Cipinang, 5 April**

# **2004**

# **SUARA TERPIDANA**